

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas adalah bagian dari dampak negatif. World Health Organization (WHO 2015) mencatat bahwa kejadian kecelakaan lalu lintas sebesar 1,25 juta sejak tahun 2007 dan 2013. Kecelakaan lalu lintas adalah penyakit yang tidak menular. Namun memiliki dampak yang negatif bagi kesehatan masyarakat. Sehingga diperlukan peraturan guna untuk mengurangi kasus terjadinya kecelakaan lalu lintas seperti yang diatur di bagian Kemenkes RI No. 1116 Tahun 2003..

Menurut Global Status Report on Road Safety (2013) mencatat 1,24 juta mengalami kematian setiap tahun dan 20–50 juta jiwa memperoleh kecelakaan lalu lintas. Sedangkan WHO mencatat rata-rata angka kematian anak di dunia yaitu 1000 anak dan remaja setiap harinya pada usia 10–24 Tahun. Remaja pada umumnya adalah usia transisi yang dimana remaja ini sudah bisa mencoba dan melakukan sesuatu perubahan seperti mengakibatkan permasalahan diantaranya kenakalan remaja, kenakalan disekolah, seksual risiko tinggi, stress, bunuh diri, terganggu saat makan dan penggunaan zat adiktif (santrock, 2017).

Kejadian cedera pada kendaraan yang berada di daratan meningkat 25,9 % (badan penelitian pengembangan kesehatan 2008) menjadi 47,7% (badan penelitian pengembangan kesehatan 2013). Sedangkan penelitian Hasyim, Sitorus dan Suwarda (2011) menyatakan bahwa kejadian kecelakaan lalu lintas sering dialami oleh usia di atas 15 Tahun.

Data Polda NTT (Nusa Tenggara Timur) Tahun 2018 terkait kecelakaan lalu lintas mencatat lebih meningkat yaitu sebanyak 62,60 persen menjadi 213 kasus dibandingkan tahun 2017 berjumlah 131 kasus yang terdiri dari 41 kasus kematian, 69 luka berat, dan korban luka ringan 274 orang sehingga dapat dikatakan kejadian KLL di NTT termasuk tinggi.

Tingkat mobilisasi penduduk di wilayah Polres Sumba Barat termasuk tinggi dikarenakan terdapat ketiga kabupaten yang berdekatan sehingga penggunaan motor merupakan salah satu cara yang dianggap terjangkau dan dianggap praktis dalam penggunaannya. Berdasarkan buku pelaporan POLRES Sumba Barat selama tahun 2018 terdapat KLL sebanyak 126 kasus dengan rincian 58 orang meninggal, 18 luka berat dan 123 luka ringan. (Ngongo et al., 2019).

Faktor yang menyebabkan KLL khususnya di jalan raya tambolaka Desa Rada Mata Kabupaten Sumba Barat Daya yaitu rambu –rambu lalu lintasnya masih sangat kurang diantaranya plang (papan nama jalan) setiap persimpangan jalan masih kurang, lampu penerang jalan juga masih kurang, rem kendaraan blong, lampu kendaraan mati dan juga karena pengendara yang mabuk karena alkohol (Polres Sumba Barat Daya, 2020). Hal ini membuktikan bahwa perlu diingatkan dan dihimbau kepada masyarakat agar selalu berhati-hati pada saat membawah kendaraan dan bisa mematuhi aturan lalu lintas yang ada sehingga tidak dapat menyebabkan kecelakaan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 November 2020 di Polres Sumba Barat Daya didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 orang remaja 7 diantaranya mengatakan bahwa

setelah mereka mengkonsumsi minuman beralkohol sebanyak 7-8 gelas (75ml) perorang mereka tetap mengendarai kendaraan dalam keadaan mabuk dan setelah itu mereka mengalami kecelakaan, sedangkan 3 diantaranya mengatakan bahwa setelah mereka mengkonsumsi alkohol sebanyak 7-8 gelas (75ml) perorang mereka memilih untuk tidur.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Kebiasaan Minum Alkohol Pada Remaja Dengan Frekuensi Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Dijalan Raya Tambolaka Desa Rada Mata Kabupaten Sumba Barat Daya”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada “Hubungan Kebiasaan Minum Alkohol Pada Remaja Dengan Frekuensi Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Dijalan Raya Tambolaka Desa Rada Mata Kabupaten Sumba Barat Daya” ?

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan “Hubungan Kebiasaan Minum Alkohol Pada Remaja Dengan Frekuensi Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Dijalan Raya Tambolaka Desa Rada Mata Kabupaten Sumba Barat Daya”?

1.3.2. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi Kebiasaan Minum Alkohol Pada Remaja Didesa Rada Mata Kabupaten Sumba Barat Daya
2. Mengidentifikasi Frekuensi Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Dijalan Raya Tambolaka Kabupaten Sumba Barat Daya

3. Menganalisis Hubungan Kebiasaan Minum Alkohol Pada Remaja Dengan Frekuensi Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Dijalan Raya Tambolaka Desa Rada Mata Kabupaten Sumba Barat Daya

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan juga sebagai sumber referensi bagi mahasiswa keperawatan khususnya dalam bidang keperawatan gadar.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan peran kepada masyarakat agar lebih memahami atau mengetahui dampak dari kebiasaan mengkonsumsi alkohol.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini menjadi ilmu baru bagi Tim Emergency dalam menangani kasus kecelakaan lalu lintas.

3. Bagi Peneliti

Hasil peniltian ini sebagai ilmu baru yang memperluas wawasan tentang Hubungan Kebiasaan Minum Alkohol Pada Remaja Dengan Frekuensi Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Dijalan Raya.